

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM PROSES
PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN**

**(STUDI EMPIRIS PADA AUDITOR KAP DI SURAKARTA DAN
YOGYAKARTA)**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

DENI NOFITA FITRIYANI

B 200100043

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM PROSES
PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN**

**(STUDI EMPIRIS PADA AUDITOR KAP DI SURAKARTA DAN
YOGYAKARTA)**

Diajukan oleh:

Deni Nofita Fitriyani

B200100043

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

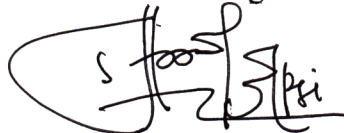
Surakarta, April 2015

Pembimbing I



Drs. Wahyono, MA. Ak.

Pembimbing II



Shinta Permata Sari, SE.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis




Dr. Triyono, SE, M.Si

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan. Profesionalisme auditor yang diperkirakan dapat mempengaruhi tingkat materialitas adalah pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan pada profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi. Data diolah dengan menggunakan *convenience sampling*. Teknik analisis untuk data dari 35 staf di KAP Surakarta dan Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah, pengabdian pada profesi mempunyai pengaruh signifikan sebesar 0,037, kewajiban sosial mempunyai pengaruh signifikan sebesar 0,048, kemandirian mempunyai pengaruh signifikan 0,020, hubungan dengan rekan seprofesi mempunyai pengaruh signifikan 0,005 dan keyakinan pada profesi mempunyai pengaruh signifikan sebesar 0,007. Sehingga penelitian ini mendukung penelitian dari Wahyudi dan Mardiyah.

Kata kunci: *Pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan pada profesi, hubungan dengan rekan seprofesi, dan materialitas.*

A. PENDAHULUAN

Peran auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan dalam era globalisasi seperti sekarang ini menjadi sangat penting (Mulyadi, 2010). Salah satu kebijakan yang selalu ditempuh oleh pihak perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dianggap independen. Dalam melakukan audit atas laporan keuangan, akuntan publik tidak dapat memberikan jaminan mutlak (*guarantee*) bagi klien atau pemakai laporan keuangan lainnya, bahwa laporan keuangan auditan adalah akurat (Mulyadi, 2002: 158).

Akuntan publik dalam meningkatkan kinerjanya dituntut untuk memiliki profesionalisme dalam melakukan audit atas laporan keuangan. Hall R dalam Reni Yendrawati (2008) menjelaskan seseorang yang profesional dalam profesi akuntan dicerminkan dengan lima dimensi profesionalisme, yaitu: (1) pengabdian kepada profesi, (2) kewajiban sosial, (3) kemandirian, (4) keyakinan terhadap peraturan profesi, dan (5) hubungan dengan sesama profesi. Auditor harus meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan.

Pertimbangan auditor tentang materialitas adalah suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan (SPAP 2001, SA Seksi 312: paragraf 10). Materialitas merupakan besaran nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut (Halim, 2008: 128).

Pertimbangan materialitas tersebut dihubungkan dengan keadaan sekitarnya dan mencakup pertimbangan kualitatif dan kuantitatif. Keadaan yang melingkupinya mengandung arti bahwa dalam menentukan materialitas faktor keadaan entitas patut diperhatikan. Pertimbangan kualitatif berkaitan dengan

penyebab salah saji sedangkan pertimbangan kuantitatif berkaitan dengan hubungan salah saji dengan jumlah kunci tertentu dalam laporan keuangan, salah saji yang secara kuantitatif tidak material bisa menjadi material secara kualitatif (SPAP 2001, SA Seksi 312: paragraf 11). Materialitas tergantung pada ukuran dan sifat dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat tersebut dengan memerhatikan kondisi terkait. Ukuran atau sifat dari pos laporan keuangan tersebut, atau gabungan dari keduanya, dapat menjadi faktor penentu penilaian apakah suatu kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat dapat memengaruhi keputusan ekonomi dari pengguna laporan, dan dengan demikian menjadi material, membutuhkan pertimbangan mengenai karakteristik dari masing-masing pengguna laporan tersebut. Untuk dapat mencapai kualitas relevan dan reliable maka laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor untuk memberikan jaminan kepada pemakai bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.

Auditor harus mempertimbangkan dengan baik penaksiran materialitas pada tahap perencanaan audit, karena seorang auditor harus bisa menentukan berapa jumlah rupiah materialitas suatu laporan keuangan kliennya. Jika auditor dalam menentukan jumlah rupiah materialitas terlalu rendah, auditor akan mengkonsumsi waktu dan usaha yang sebenarnya tidak diperlukan, sehingga akan memunculkan masalah yang akan merugikan auditor itu sendiri maupun Kantor Akuntan Publik tempat dimana dia bekerja, dikarenakan tidak efisiennya waktu dan usaha yang digunakan oleh auditor tersebut untuk menentukan jumlah materialitas suatu laporan keuangan kliennya. Sebaliknya jika auditor menentukan jumlah rupiah materialitas terlalu tinggi, auditor akan mengabaikan salah saji yang signifikan sehingga ia memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang sebenarnya berisi salah saji material, yang akan dapat menimbulkan masalah yang dapat berupa rasa tidak percaya masyarakat terhadap Kantor Akuntan Publik dimana auditor tersebut bekerja akan muncul karena memberikan pendapat yang ceroboh

terhadap laporan keuangan yang berisi salah saji yang material (Mulyadi, 2002: 161).

B. TUJUAN PENELITIAN

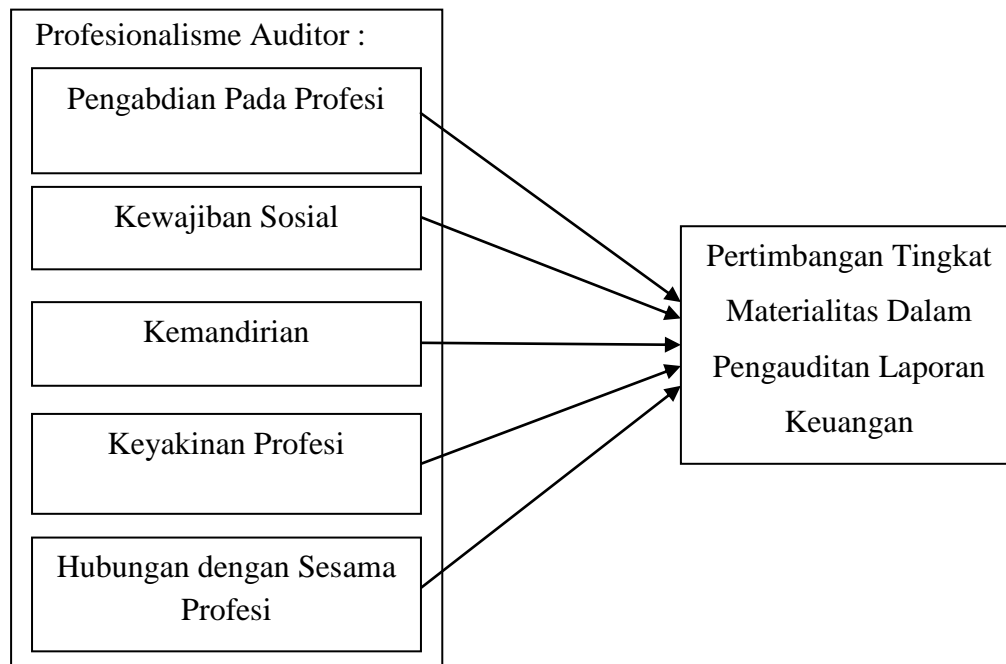
Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain :

1. Untuk menguji pengaruh profesionalisme auditor ditinjau dari dimensi pengabdian pada profesi dalam proses pengauditan laporan keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh profesionalisme auditor ditinjau dari dimensi kewajiban sosial dalam proses pengauditan laporan keuangan.
3. Untuk menguji pengaruh profesionalisme auditor ditinjau dari dimensi kemandirian dalam proses pengauditan laporan keuangan.
4. Untuk menguji pengaruh profesionalisme auditor ditinjau dari dimensi kepercayaan pada profesi dalam proses pengauditan laporan keuangan.
5. Untuk menguji pengaruh profesionalisme auditor ditinjau dari dimensi hubungan dengan rekan seprofesi dalam proses pengauditan laporan keuangan.
6. Untuk menguji pengaruh profesionalisme auditor ditinjau dari dimensi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan pada profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

C. RERANGKA PEMIKIRAN

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan, sedangkan variabel dependennya adalah profesionalisme auditor yang terdiri dari lima dimensi. Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan

perubahan atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji itu (Mulyadi, 2011). Keadaan tersebut mengidentifikasikan bahwa dalam suatu audit dibutuhkan akurasi-akurasi prosedur audit yang tinggi untuk mengetahui atau mungkin meminimalisir unsur resiko dalam audit.



Gambar. Rerangka Pemikiran

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis dalam penelitian ini antara lain :

H1 = Pengabdian pada profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

H2 = Kewajiban sosial berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

H3 = Kemandirian berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

H4 = Keyakinan profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

H5 = Hubungan dengan sesama profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

E. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan sumber data dengan cara mengisi kuesioner untuk mendapatkan data primer secara langsung dari responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara tertulis yang disusun dengan skala likert 1-5 yang biasa digunakan untuk mengukur sikap responden baik menyetujui ataupun tidak menyetujui terhadap pernyataan mengenai suatu objek atau keadaan tertentu dan diminta untuk memberikan jawaban. Penilaian yang digunakan terdiri dari angka : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju. Pernyataan dalam kuesioner dapat bersifat mengukur nilai positif atau memihak suatu objek atau sikap dan dapat pula bersifat mengukur nilai negatif atau menentang objek atau sikap. Untuk pernyataan yang bernilai negatif angka atau skor penilaian dibalik.

F. HASIL PENELITIAN

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS versi 17,00 didapatkan persamaan regresi:

Tabel IV.19

Hasil Analisis Koefisien Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig
Konstanta	2,855	0,278	0,783
Pengabdian	0,442	2,190	0,037
Kewajiban social	0,424	2,060	0,048
Kemandirian	0,674	2,459	0,020
Hubungan	0,858	3,032	0,005
Keyakinan	1,414	2,887	0,007
R ² = 0,635		F _{hitung} = 10,107	
Adjusted R ² = 0,573		Sig = 0,000	

Sumber : data diolah

$$M = 2,855 + 0,442(\text{PPP}) + 0,424(\text{KS}) + 0,674(\text{KM}) + 0,858(\text{HRS}) + 1,414(\text{KP})$$

Untuk menginterpretasi hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan:

- 1) Konstanta sebesar 2,855 dengan parameter positif menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, hubungan dengan sesama profesi, dan keyakinan terhadap profesi maka materialitas meningkat sebesar 2,855
- 2) Koefisien regresi pengabdian sebesar 0,442 yang artinya jika pengabdian naik, dengan demikian dapat diketahui bahwa pengabdian dapat meningkatkan materialitas sebesar 0,442.
- 3) Koefisien regresi kewajiban sosial sebesar 0,424 yang artinya jika kewajiban sosial naik, dengan demikian dapat diketahui bahwa kewajiban sosial dapat meningkatkan materialitas sebesar 0,424.
- 4) Koefisien regresi kemandirian sebesar 0,674 yang artinya jika kemandirian naik, dengan demikian dapat diketahui bahwa kemandirian dapat meningkatkan materialitas sebesar 0,674.

- 5) Koefisien regresi hubungan dengan sesama profesi sebesar 0,858 yang artinya jika hubungan dengan sesama profesi naik, dengan demikian dapat diketahui bahwa hubungan dengan sesama profesi dapat meningkatkan materialistas sebesar 0,858.
- 6) Koefisien regresi keyakinan terhadap profesi sebesar 1,414 yang artinya jika keyakinan terhadap profesi naik, dengan demikian dapat diketahui bahwa keyakinan terhadap profesi dapat meningkatkan materialistas sebesar 1,414.

Variabel pengabdian diketahui nilai t_{hitung} (2,190) lebih besar daripada t_{tabel} (2,024) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,037 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak terdukung secara statistik sehingga pengabdian berpengaruh terhadap materialitas. Hal ini berarti bahwa variabel profesionalisme - dimensi pengabdian pada profesi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat materialitas, sehingga apabila auditor memiliki tingkat pengabdian materialitas yang tinggi maka akan mengakibatkan auditor memiliki ketepatan dalam pertimbangan materialitas yang tinggi pula dan kepuasan batin yang didapat karena berprofesi sebagai auditor juga menjadi penilaian tersendiri terhadap pengabdian seseorang auditor. Berdasarkan hasil ini berarti sesuai dengan penelitian Sinaga dan Isgiyarta, (2012) yang menyatakan bahwa profesionalisme – dimensi pengabdian pada profesi berpengaruh terhadap tingkat materialitas dan mendukung penelitian Wahyudi dan Mardiyah, (2006) yang menyatakan bahwa pengabdian pada profesi mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat materialitas.

Variabel kewajiban sosial diketahui nilai t_{hitung} (2,060) lebih besar daripada t_{tabel} (2,024) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,048 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak terdukung secara statistik sehingga kewajiban sosial berpengaruh terhadap materialitas. Hal ini berarti seorang auditor merasa bahwa profesi yang mereka miliki merupakan salah satu penentu atau acuan kepercayaan masyarakat terhadap transparansi suatu perusahaan dalam ini adalah laporan keuangan. Semakin tinggi kesadaran

akan pentingnya profesi audit di tengah masyarakat karena audit menciptakan transparansi dalam masyarakat dan manfaat yang akan didapat oleh masyarakat dengan adanya profesi audit. Berdasarkan hasil ini berarti mendukung penelitian Sinaga dan Isgiyarta, (2012) dan Wahyudi dan Mardiyah, (2006) yang menyatakan bahwa profesionalisme – dimensi kewajiban sosial tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas.

Variabel kemandirian diketahui nilai t_{hitung} (2,459) lebih besar daripada t_{tabel} (2,024) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,020 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak terdukung secara statistik sehingga kemandirian berpengaruh terhadap materialitas.

Variabel hubungan diketahui nilai t_{hitung} (3,032) lebih besar daripada t_{tabel} (2,024) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,005 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak terdukung secara statistik sehingga hubungan berpengaruh terhadap materialitas. Hal ini karena keinginan seorang auditor untuk berlangganan dan secara sistematis membaca jurnal-jurnal eksternal auditor dan terbitan dari profesi lain juga mempunyai pengaruh terhadap tingkat materialitas dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Variabel keyakinan diketahui nilai t_{hitung} (2,887) lebih besar daripada t_{tabel} (2,024) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,007 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak terdukung secara statistik sehingga keyakinan berpengaruh terhadap materialitas.

G. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel pengabdian diketahui nilai t_{hitung} (2,190) lebih besar daripada t_{tabel} (2,024) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,037 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 terdukung secara statistik sehingga pengabdian berpengaruh terhadap materialitas
2. Variabel kewajiban sosial diketahui nilai t_{hitung} (2,060) lebih besar daripada t_{tabel} (2,024) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,048 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 terdukung secara statistik sehingga kewajiban sosial berpengaruh terhadap materialitas
3. Variabel kemandirian diketahui nilai t_{hitung} (2,459) lebih besar daripada t_{tabel} (2,024) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,020 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 terdukung secara statistik sehingga kemandirian berpengaruh terhadap materialitas.
4. Variabel hubungan diketahui nilai t_{hitung} (3,032) lebih besar daripada t_{tabel} (2,024) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,005 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 terdukung secara statistik sehingga hubungan berpengaruh terhadap materialitas.
5. Variabel keyakinan diketahui nilai t_{hitung} (2,887) lebih besar daripada t_{tabel} (2,024) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,007 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 terdukung secara statistik sehingga keyakinan berpengaruh terhadap materialitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyudi, Hendro dan Mardiyah Aida Ainul. 2006. *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Padang : Simposium Nasional Akuntansi 9.
- Kalberss, Lawrence P. dan Fogarty, Timothy J. 1995. *Professionalism and Its Consequences: A Study of Internal Auditors*, *Auditing: A Journal of Practice and Theory* 14: 64-86.
- Yendrawati, Reni. 2008. *Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan*. *Fenomena*, Vol. 6 No. 1 Maret 2008.
- Hastuti et all, Theresia D. 2003. *Hubungan Antara Profesionalisme dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi VI. pp, 1206-1220.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS"*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. 2011. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat.
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Lekatompessy, J.E. 2003. *"Hubungan Profesionalisme dengan konsekuensinya: Komitmen Organisasional, Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja dan Keinginan Berpindah (Studi Empiris di Lingkungan Akuntan Publik"*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.5, No.1, April, hlm.69–84.
- Herawaty Arleen, dan Kurnia Susanto Yulius. 2009. *Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 11, No 1, Mei 2009 : 13-20.

- Rifqi, Muhammad. *Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan*. Jurnal Fenomena, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2008.
- Al, Haryono Yusuf. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Christian, Yohanes. 2012. *Peran Profesionalisme Auditor Dalam Mengukur Tingkat Materialitas Pada Pemeriksaan Laporan Keuangan*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol.1 No.3.
- Sidik Priadana dan Saludin Muis. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Penerbit: CV. Alfabeta, 2007.
- Sumarsono, *Metode Penelitian Akuntansi, Beserta Contoh Intepretasi Hasil pengolahan data*. (2002).